

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tujuan dari latar belakang penelitian yang akan dibahas. Tidak hanya itu, tujuan dan manfaat penelitian yang berkaitan dengan proses adaptasi orang tua menjadi orang tua tunggal dengan fokus pada pengasuhan dan pendidikan anak.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Orang tua adalah sosok yang paling penting di dalam keluarga, sosok yang pertama sekali mengajarkan pendidikan di dalam keluarga. Peran orang tua dalam keseharian anak menjadi pondasi pertama anak akan berperilaku seperti apa nantinya. Peran orang tua juga menentukan identitas dan jati diri seorang anak ke depannya. Orang tua juga yang pertama sekali mengajarkan pendidikan gender pada anak, terutama peran gender (Sulastri & Tarmizi, 2017). Selain itu, hubungan ayah dan ibu sebagai suami istri dan sebagai orang tua juga mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Terpenuhi tidaknya peran tersebut dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak (Pujiastuti, 2014) .

Tetapi, tidak semua keluarga memiliki orang tua yang lengkap (ayah, ibu, anak). Terdapat juga keluarga dengan ibu saja atau hanya ayah saja dengan berbagai penyebabnya seperti meninggal, perceraian hidup, dan banyak faktor lainnya. Pada tahun 2020 terdapat 11,47 juta perempuan di Indonesia yang berstatus sebagai kepala keluarga dan 2,23% nya di kepalai oleh ibu muda dengan rentang umur 16-30 tahun, jumlah ini naik sekitar 30% dari survey serupa pada tahun 2016, sementara terdapat 5,8% ayah tunggal dari 2.786.460 laki-laki yang berstatus duda di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2022).

Situasi keluarga tanpa ayah atau ibu disebut dengan keluarga orang tua tunggal atau *single parent*. Orang tua tunggal adalah orang tua yang siap mengasuh anak, bekerja, melakukan pekerjaan rumah tangga dan tanggung jawab lainnya

seorang diri tanpa ada pasangan (Hewot, Khaidir, & Natsir, 2020). Dikarenakan ketiadaan pasangan, orang tua tunggal harus mengerjakan dan bertanggung jawab terhadap kelangsungan keluarga sepenuhnya, tanpa berbagi peran dengan pasangan.

Dalam budaya tradisional terdapat perbedaan peran yang dibebankan kepada ayah maupun ibu (Afriliani, Adriany, & Yulindrasari, 2021). Namun dikarenakan keadaan membuat ibu atau ayah tunggal harus mengerjakan semua peran yang dibutuhkan untuk kelangsungan keluarganya (Lestari & Amaliana, 2020).

Terdapat banyak stigma buruk yang didapatkan oleh orang tua tunggal di lingkungan sekitar seperti ayah tunggal dianggap tidak mampu melakukan pekerjaan pengasuhan dan pekerjaan rumah tangga seperti yang dilakukan oleh ibu (Lestari & Amaliana, 2020). Tidak hanya orang tua tunggal, anak yang hidup dengan orang tua tunggal juga mendapatkan stigma buruk dari lingkungan sekitar seperti dianggap kurang memiliki motivasi untuk belajar, sehingga prestasi menurun (Ayuwanty et al., 2018).

Namun di balik stigma buruk orang tua tunggal, terdapat banyak tokoh berhasil dunia yang dibesarkan oleh orang tua tunggal dalam pengasuhan, salah satunya adalah Barack Husein Obama atau yang sering kita kenal sebagai Barack Obama. Barack Obama adalah Presiden ke 44 Amerika Serikat, beliau adalah President Amerika pertama yang berasal dari keturunan Afrika-Amerika. Barack Obama di besarkan oleh ibu tunggal yaitu Ann Dunham. Obama ditinggalkan oleh ayahnya sejak berusia dua tahun, dan melanjutkan perjalanannya bersama ibu tunggal, tanpa sosok ayah. Di tengah segala keterbatasan Ann Dunham berhasil membesarkan Barack Obama sehingga dapat menduduki jabatan Presiden Amerika Serikat (44 Barack Obama 2009, 2012). Selain tokoh dunia, di dalam dunia Islam terdapat juga ulama-ulama besar yang di besarkan oleh ibu tunggal seperti: Imam Hambali, Imam Syafi'i dan Imam Al Bukhori, para ulama-ulama tersebut sudah ditinggalkan oleh ayah mereka sejak masih berumur balita dan hidup bersama seorang ibu tunggal (Asy-syurbasi, 2001).

Pada tayangan *Kick Andy*, *reality show* yang ditayangkan pada stasiun tv MetroTV, yang di pandu oleh host Andy F Noya. *Reality show* tersebut menayangkan beragam cerita, yang diangkat berdasarkan kisah nyata seseorang. *Reality show Kick Andy* sudah memenangkan 7 *award* semenjak di tayangkan pertama kali di tahun 2006 dan masuk pada banyak nominasi *award* (metrotvnews.com). Pada tanggal 12 November 2020 *Reality show* tersebut menayangkan cerita dari beberapa sosok ayah tunggal dengan tema “*Single Dad Juga Bisa*”, menceritakan keberhasilan beberapa ayah tunggal di Indonesia yang sudah menduda lebih dari sepuluh tahun, mereka memilih membesarkan dan mengasuh anak-anaknya seorang diri. Para ayah tunggal tersebut membesarkan anak-anak mereka sejak usia sekolah dasar sampai berusia dewasa. Salah satu cerita datang dari bapak Tendry Firmansyah yang membesarkan anak perempuannya sejak anak tersebut berusia dua tahun, walaupun banyak mendapatkan tekanan dari orang sekitar, kurangnya bantuan dari orang-orang sekitar, dan pernah berhenti bekerja lalu memilih mengasuh anak, bapak Tendry berhasil membesarkan putrinya hingga berusia remaja akhir, putri bapak tendry juga tumbuh dengan baik. Di tengah kesibukan mengasuh putrinya bapak tendry juga bekerja sebagai seorang *advocat* (Video Kick Andy, 2020).

Keberhasilan orang tua tunggal juga banyak dibahas dalam beberapa penelitian, seperti penelitian yang dilakukan oleh Fitri, Rustiyarso, & Salim, (2018), terhadap seorang ibu tunggal dari kelurahan Kotabaru kecamatan Pontianak Selatan, Peneliti menemukan seorang ibu WA yang berhasil mengantarkan anak-anaknya kejenjang pendidikan formal yang tinggi. Ibu WA menerapkan pola pengasuhan yang disiplin, demokrasi dan juga menerepkan pola komunikasi yang baik dengan anak-anaknya. Dalam penelitian Hewot et al., (2020) yang dilakukan pada ayah tunggal dari desa Langir kecamatan Kangae kabupaten Sikka, yang berprofesi sebagai seorang petani menunjukkan bahwa ayah tunggal berusaha memberikan pendidikan formal yang baik dan layak kepada ana-anaknya, walaupun harus meminta bantuan kepada orang sekitar ketika menghadapi masalah.

Begitu pula dengan keberhasilan pekerjaan publik dan domestik. Seorang ibu tunggal di kelurahan Parangloe mampu menghidupi dan bertanggung jawab penuh terhadap keluarganya walaupun tanpa bantuan dari pasangan (Musrayani, Syaifullah, & Muhammad, 2017), dan seorang ayah tunggal mampu menghadiri pertemuan di sekolah anak dan mengerjakan pekerjaan rumah yang biasanya identik dilakukan oleh seorang ibu (Putri & Lestari, 2019).

Penelitian yang dilakukan mengenai orang tua tunggal (*single parent*) sudah banyak dilakukan terutama terhadap pola asuh anak dengan ayah tunggal dan ibu tunggal; (Lestari & Amaliana, 2020; Astuti, 2017; Lestari & Ishak, 2018; Goldscheider et al., 2015), pembentukan identitas gender anak (Minandar et al., 2021; Pujiastuti, 2014), gaya belajar dan prestasi belajar anak yang dibesarkan dengan orang tua tunggal (Alawiyah & Ghozali, 2018; Sumiyati & Amri, 2012; Ardiansyah & Maruwae, 2019; Ayuwanty et al., 2018); dan lainnya (Harkness, Gregg, & Fernández-Salgado, 2020; Febrianto, 2021; Stack & Meredith, 2018; Kim & Kim, 2020). Namun sedikit yang meneliti bagaimana orang tua tunggal beradaptasi menghadapi perubahan tanggung jawab yang cenderung berlipat ganda dan tidak lagi dibagi dengan pasangan, karena mengambil alih peran pengasuhan sepenuhnya sebagai bentuk pelaksanaan peran ganda yang membutuhkan keterampilan khusus. (Lestari & Amaliana, 2020).

Mengangkat dari fenomena yang sudah dijelaskan di atas, peneliti mengkaji bagaimana orang tua tunggal beradaptasi terhadap perubahan status terutama pada pola pengasuhan dan pendidikan anak yang awalnya dilakukan bersama pasangan, sekarang harus dilakukan tanpa seorang pasangan.

1.2 Rumusan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penggalan informasi tentang pengalaman dan pemikiran orang tua tunggal dalam beradaptasi melakukan tanggung jawab yang cenderung berlipat ganda di dalam keluarga. Maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah: Bagaimana orang tua beradaptasi terhadap perubahan status

menjadi orang tua tunggal? Pertanyaan tersebut akan dijawab dengan menggunakan perspektif gender sehingga penelitian akan dilakukan terhadap ayah tunggal dan ibu tunggal.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengalaman orang tua tunggal (ayah tunggal dan ibu tunggal) dalam beradaptasi pada perubahan status menjadi orang tua tunggal terutama menerapkan pola pengasuhan dan pendidikan anak. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami persepsi dan pemikiran serta pengalaman yang dihadapi oleh orang tua tunggal dalam melewati proses adaptasi peran gandanya, yaitu sebagai ibu atau ayah dalam satu waktu.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran atau informasi yang dibutuhkan bagi masyarakat atau bagi mahasiswa tentang bagaimana cara orang tua beradaptasi menjadi orang tua tunggal dalam pencapaian pengasuhan dan pendidikan yang baik bagi anak-anak mereka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan baru bagi peneliti baik ilmu yang telah didapat dan juga ketika melakukan penelitian tentang proses adaptasi orang tua tunggal dalam adaptasi pada pola pengasuhan dan pendidikan.

b. Bagi Orang tua Tunggal

Memberikan manfaat untuk ibu dan ayah sebagai orang tua tunggal. Agar orang tua dan orang-orang terdekat disekitarnya tahu bagaimana orang tua tunggal

beradaptasi dengan status baru mereka terutama adaptasi dalam pengasuhan dan pendidikan anak. Sehingga apa yang telah ibu atau ayah lakukan sebagai orang tua tunggal memberikan contoh atau panutan serta dapat memberikan manfaat positif bagi masyarakat.

c. Bagi Program Studi

Menjadi bahan kajian dan referensi, khususnya bagi Program Studi Psikologi Pendidikan sekolah Pascasarjana sehingga dapat digunakan sebagai pedoman dalam penelitian yang berkaitan dengan masalah adaptasi orang tua tunggal.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Menjadi referensi untuk digunakan sebagai informasi awal serta tambahan referensi bagi pembaca yang akan meneliti pada bidang yang sama.